

**PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA “GURUMINDA”
OLEH PEMERINTAH DESA GUNUNG CUPU
KECAMATAN SINDANGKASIH KABUPATEN CIAMIS**

Aditya Renaldy Nesa¹, Adityawarman², Regi Refian Garis³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nesaa2264@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pemerintah desa belum dapat memfasilitasi karang taruna dalam membuat terobosan untuk menggali potensi sumber daya alam, kurang optimal dalam menumbuhkembangkan dan membangun kreatifitas pemuda dan masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dan belum mampu melakukan pemupukan kreatifitas karang taruna untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosialnya yang bersifat rekreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” oleh Pemerintah Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” oleh Pemerintah Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis secara umum belum optimal. Hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa berupa keterbatasan waktu yang dimiliki pemerintah desa, kurangnya kemampuan sumber daya manusia perangkat desa dan karang taruna serta kurangnya kesiapan dan kesediaan anggota karang taruna, kurang memiliki sumber anggaran yang memadai dan fasilitas pendukung dan juga kurangnya kerjasama terjalin dengan berbagai pihak. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Desa berupa diberikannya penjelasan dan pemahaman pada perangkat desa, menyusun ulang agenda kegiatan dan meminta ketua karang taruna untuk dapat memberikan arahan dan petunjuk dan mengajak anggota karang taruna untuk dapat meningkatkan kemampuannya dan mengajak seluruh anggota karang taruna untuk bersedia untuk menerima pemberian informasi dari pemerintah desa. Selain itu mengajukan permohonan tambahan sumber anggaran dan menyediakan fasilitas pendukung serta melakukan komunikasi dan pendekatan dengan berbagai pihak.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Karang Taruna.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial, maka program pemberdayaan karang taruna juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemberdayaan potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat. Pemberdayaan merupakan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Karang Taruna seringkali tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya.

Arah kebijakan untuk meningkatkan daya saing dan menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan penurunan angka kemiskinan dan pengangguran memiliki peluang cukup besar untuk dipecahkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran terbuka 2018 dan 2019 turun menjadi 7 juta jiwa atau 5,34% dari total angkatan kerja sebanyak 131 juta jiwa. Tingkat pengangguran ini merupakan yang terendah. Kemudian jumlah penduduk miskin berkurang menjadi 25,7 juta jiwa atau 9,96% dari total populasi Indonesia.

Salah satu tugas pemerintah daerah adalah membuka katup tersebut supaya potensi perkembangan ekonomi bisa terealisasi. Arah kebijakan strateginya

adalah memperkuat keterkaitan suatu lapangan usaha dengan lapangan usaha lainnya, supaya hasil produksi lapangan usaha lokal dapat menunjang kegiatan ekonomi lapangan usaha lokal lainnya. Oleh karena itu di dalam membangun masyarakat desa terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat dibutuhkan peran pemerintah desa.

Kehadiran Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa memberikan harapan sekaligus tantangan baru bagi Desa. Dalam undang-undang tersebut pemberdayaan menjadi sebuah misi, tujuan, asas dan agenda kebijakan yang secara prinsip diwujudkan dengan mengakui dan menetapkan kewenangan desa, sementara pemerintah berkewajiban menjamin agar desa mampu melaksanakan upaya pemberdayaan, pembinaan dan pengawasan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah pemberdayaan karang taruna.

Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pasal 8 Ayat 1 dan Ayat (2) bahwa:

- (1) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- (2) Untuk melaksanakan tugas, Kepala Desa memiliki fungsi Pemberdayaan masyarakat, seperti :
 - 1) Sosialisasi dan motivasi

- masyarakat di bidang budaya,
- 2) Sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang ekonomi;
 - 3) Sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang politik;
 - 4) Sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang lingkungan hidup;
 - 5) Sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang pemberdayaan keluarga; dan
 - 6) Sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang pemuda, olahraga, dan karang taruna.

Dengan demikian bahwa pemerintah desa memiliki tugas dan fungsi melaksanakan pemberdayaan masyarakat yaitu sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang pemuda, olahraga, dan karang taruna. Oleh karena itu pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa telah memiliki landasan hukumnya.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa belum optimalnya pemerintah desa dalam memberdayakan Karang Taruna Guruminda di Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Hal ini terlihat dari beberapa masalah yang ada, diantaranya:

1. Pemerintah desa belum dapat memfasilitasi karang taruna dalam membuat terobosan untuk menggali potensi sumber daya alam seperti belum dapat memberikan bantuan teknis seperti belum adanya penyuluhan dalam mengembangkan potensi yang terdapat di desa.

2. Pemerintah desa kurang optimal dalam menumbuhkembangkan dan membangun kreatifitas pemuda dan masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti belum adanya penyelenggaraan gerakan kebersihan lingkungan dan kegiatan pengumpulan dana untuk masyarakat yang terkena musibah.
3. Pemerintah desa belum mampu melakukan pemupukan kreatifitas karang taruna untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosialnya yang bersifat rekreatif seperti belum adanya kegiatan rekreasi, olah raga dan kesenian. Kreatif seperti belum adanya inovasi dalam menciptakan lapangan kerja. Edukatif ekonomis produktif seperti belum adanya kegiatan pembinaan kewirausahaan dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” oleh Pemerintah Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” di Desa Gunung

- Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” di Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) ditujukan kepada kemampuan orang, terkhusus kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan. Untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, menjangkau sumber produksi yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh yang mereka butuhkan, serta berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019: 43-44), upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sisi titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong

memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*envowering*).

Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah. Oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang,

serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Dengan demikian bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan ekonomi yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan strategi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) dan melindungi.

2. Pengertian Karang Taruna

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Fahrudin, (2012:391) mengemukakan bahwa:

Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota

masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak di bidang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan meliputi, studi pustaka dan studi lapangan (wawancara dan observasi). Teknik pengolahan/analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” oleh Pemerintah Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa:

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) diketahui bahwa pelaksanaan indikator adanya potensi yang dimiliki karang

taruna yang dapat dikembangkan bahwa telah terdapat potensi yang dimiliki karang taruna yang dapat dikembangkan seperti potensi sumber daya manusia baik jumlah dan kemampuan anggota karang taruna, selain itu terdapat potensi sumber daya alam untuk dapat digali oleh karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kemudian pelaksanaan indikator adanya pengenalan berbagai potensi oleh pemerintah desa bahwa pengenalan berbagai potensi oleh pemerintah desa masih kurang diberikan pemerintah desa sehingga karang taruna belum ada kegiatan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya pelaksanaan indikator adanya pemberdayaan untuk menggali potensi yang dimiliki karang taruna bahwa pemberdayaan untuk menggali potensi yang dimiliki karang taruna masih kurang optimal dilaksanakan oleh pemerintah desa seperti banyak potensi yang dimiliki karang taruna yang belum digali dan dikembangkan, pemerintah desa kurang dapat memfasilitasi karang taruna dalam menggali potensi yang dimilikinya.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan Mardikanto dan Soebiato (2019:111) bahwa tujuan pemberdayaan meliputi:

1. Perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan

oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

2. Perbaikan kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang memabik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
3. Perbaikan masyarakat (*better community*), keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas bahwa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*envowering*)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*envowering*) bahwa pelaksanaan indikator adanya pemberian input dalam pemberdayaan karang taruna bahwa pemberian input dalam pemberdayaan karang taruna telah dilakukan pemerintah desa pada karang taruna seperti adanya pemberian penjelasan dan pemahaman mengenai

berbagai potensi yang dimiliki karang taruna dan desa untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi peluang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat misalnya masukan-masukan terkait potensi bidang pertanian dan perikanan yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan. Kemudian pelaksanaan indikator adanya pemberian akses bagi karang taruna bahwa pemberian akses bagi karang taruna telah diberikan pemerintah desa seperti akses untuk berkonsultasi dengan pemerintah desa secara terbuka membuka akses untuk karang taruna, pemberian akses sarana dan prasarana kegiatan karang taruna seperti fasilitas pendukung dan akses kemudahan untuk memperoleh permodalan.

Selanjutnya pelaksanaan indikator adanya peluang yang dimiliki karang taruna untuk mengembangkan potensi bahwa peluang yang dimiliki karang taruna untuk mengembangkan potensi telah dilaksanakan dengan optimal seperti peluang-peluang dalam bidang pertanian dan perikanan yang banyak terdapat di Desa Gunung Cupu untuk dikembangkan menjadi peluang usaha guna meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Hikmat, (2010:14) menyatakan bahwa:

Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan

dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi memberdayakan mengandung pula arti melindungi untuk pelaksanaan indikator adanya pemihakan pada karang taruna bahwa keberpihakan pada karang taruna, pemerintah desa telah dapat memberikan bentuk perhatian guna memajukan organisasi kepemudaan, pemerintah desa telah memberikan kesempatan pada karang taruna untuk ikut serta dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pemerintah desa seperti dengan melibatkan karang taruna dalam kegiatan musyawarah dan pemberian akses yang mudah bagi karang taruna untuk menjalankan kegiatannya. Kemudian indikator adanya perlindungan bagi karang taruna dalam melaksanakan kegiatannya bahwa pemerintah desa telah memberikan perlindungan pada karang taruna dalam melaksanakan berbagai kegiatannya seperti adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat tentunya dilaporkan terlebih dahulu pada pemerintah desa untuk diketahui pemerintah desa untuk memudahkan

dalam memberikan keamanan dan monitoring kegiatan.

Selanjutnya indikator adanya interaksi yang dilaksanakan dengan karang taruna bahwa interaksi yang dilaksanakan dengan karang taruna masih kurang dilaksanakan pemerintah desa seperti dengan melakukan komunikasi dan koordinasi, melibatkan karang taruna dalam kegiatan musyawarah pembangunan desa dan kegiatan-kegiatan pemerintah desa.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Suharto, (2010:68), bahwa : Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yaitu perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat dan kelompok yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang menguntungkan masyarakat kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dan apabila dikaitkan dengan teori di atas bahwa dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi

dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

2. Hambatan-Hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” di Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” di Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis, antara lain sebagai berikut:

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam dimensi menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) bahwa mengenai potensi yang dimiliki karang taruna yang dapat dikembangkan tidak mengalami hambatan-hambatan yang dihadapi karang Taruna Guruminda telah memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan seperti dengan dimilikinya anggota yang cukup banyak dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi dan juga kemampuan yang dimilikinya yang cukup mumpuni untuk diberdayakan oleh pemerintah desa selain itu memiliki potensi sumber daya alam yang terdapat di Desa Gunung Cupu

yang dapat diolah dan dikembangkan oleh karang taruna.

Kemudian untuk indikator pengenalan berbagai potensi oleh pemerintah desa mengalami hambatan-hambatan yang dihadapi sehingga kegiatan pengenalan berbagai potensi oleh pemerintah desa kurang optimal yang disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki pemerintah desa, kurangnya kemampuan sumber daya manusia perangkat desa dan karang taruna serta kurangnya kesediaan karang taruna untuk menerima pemberian informasi dari pemerintah desa.

Selanjutnya indikator pemberdayaan untuk menggali potensi yang dimiliki karang taruna mengalami hambatan-hambatan yang dihadapi sehingga pemberdayaan untuk menggali potensi yang dimiliki karang taruna belum optimal yang disebabkan oleh belum memadainya kemampuan sumber daya manusia baik perangkat desa dan anggota karang taruna, kurang dimilikinya informasi potensi-potensi yang ada dan juga keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah desa.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*envowering*)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*envowering*) bahwa indikator pemberian input dalam pemberdayaan karang taruna tidak mengalami hambatan karena pemerintah desa telah memberikan arahan dan penjelasan pada karang taruna mengenai potensi

sumber daya alam yang dapat dijadikan peluang usaha bagi karang taruna, seperti dalam bidang perikanan dan pertanian serta perkebunan yang memang memiliki peluang untuk dikembangkan mengingat ada dukungan sumber air yang berasal dari Sungai Citanduy untuk mengelolanya.

Kemudian pelaksanaan indikator pemberian akses bagi karang taruna mengalami hambatan yang dihadapi sehingga pemberian akses bagi karang taruna kurang optimal yang disebabkan oleh kurang memiliki sumber anggaran yang memadai dan fasilitas pendukung dan juga kurangnya kerjasama terjalin dengan berbagai pihak.

Selanjutnya pelaksanaan indikator peluang yang dimiliki karang taruna untuk mengembangkan potensi mengalami hambatan sehingga peluang yang dimiliki karang taruna untuk mengembangkan potensi masih kurang optimal yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan sumber daya manusia aparatur desa dan anggota karang taruna, kurangnya informasi yang dimiliki dan kurangnya kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak.

c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi memberdayakan mengandung pula arti melindungi bahwa pelaksanaan indikator pemihakan pada karang taruna tidak mengalami hambatan karena pemerintah desa telah mampu memberikan bentuk perhatian guna memajukan organisasi kepemudaan, pemerintah desa telah

memberikan kesempatan pada karang taruna untuk ikut serta dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pemerintah desa.

Kemudian pelaksanaan indikator perlindungan bagi karang taruna dalam melaksanakan kegiatannya tidak mengalami hambatan karena pemerintah desa telah melaksanakan pengawasan pada kegiatan-kegiatan karang taruna dan adanya jaminan keamanan bagi terlaksananya kegiatan karang taruna.

Selanjutnya pelaksanaan indikator interaksi yang dilaksanakan dengan karang taruna mengalami hambatan sehingga interaksi yang dilaksanakan dengan karang taruna belum optimal yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan sumber daya manusia khususnya kemampuan komunikasi perangkat desa dan karang taruna, keterbatasan waktu yang dimiliki pemerintah desa dan kurangnya kesiapan dan kesediaan karang taruna.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah desa dalam memberdayakan karang taruna berupa keterbatasan waktu yang dimiliki pemerintah desa, kurangnya kemampuan sumber daya manusia perangkat desa dan karang taruna serta kurangnya kesiapan dan kesediaan anggota karang taruna, kurang memiliki sumber anggaran yang memadai dan fasilitas pendukung dan juga kurangnya kerjasama terjalin dengan berbagai pihak.

3. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” di Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” di Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis, antara lain sebagai berikut:

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) bahwa pelaksanaan indikator potensi yang dimiliki karang taruna yang dapat dikembangkan tidak ada upaya yang dilakukan karena karang taruna Guruminda telah memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan dimilikinya anggota yang cukup banyak dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi dan juga kemampuan yang dimilikinya yang cukup mumpuni untuk diberdayakan oleh pemerintah desa. Demikian halnya dengan potensi sumber daya alam yang terdapat di Desa Gunung Cupu yang dapat diolah dan dikembangkan oleh karang taruna.

Kemudian pelaksanaan indikator pengenalan berbagai potensi oleh pemerintah desa telah dilakukan upaya yaitu pemerintah desa mengenalkan berbagai potensi pada karang taruna dengan cara diberikannya penjelasan dan pemahaman pada perangkat desa, menyusun ulang agenda kegiatan dan meminta ketua karang taruna untuk dapat memberikan arahan dan petunjuk dan mengajak anggota karang taruna untuk dapat meningkatkan kemampuannya dan mengajak seluruh anggota karang taruna untuk bersedia untuk menerima pemberian informasi dari pemerintah desa.

Selanjutnya pelaksanaan indikator pemberdayaan untuk menggali potensi yang dimiliki karang taruna telah dilakukan upaya untuk menggali potensi yang dimiliki karang taruna dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia baik perangkat desa dan anggota karang taruna melalui diikutsertakannya dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia, melakukan pencarian informasi potensi-potensi yang ada.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*envowering*)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*envowering*) bahwa untuk indikator pemberian input dalam pemberdayaan karang taruna tidak dilakukan upaya karena pemerintah desa telah dapat memberikan arahan dan penjelasan pada karang taruna mengenai potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan

peluang usaha bagi karang taruna, seperti dalam bidang perikanan dan pertanian serta perkebunan yang memang memiliki peluang untuk dikembangkan mengingat ada dukungan sumber air yang berasal dari Sungai Citanduy.

Kemudian untuk indikator pemberian akses bagi karang taruna telah dilakukan upaya dengan memberikan akses bagi karang taruna dengan cara mengajukan permohonan tambahan sumber anggaran dan menyediakan fasilitas pendukung serta melakukan komunikasi dan pendekatan dengan berbagai pihak sehingga terjalin kerjasama antara pemerintah desa dengan pihak luar organisasi.

Selanjutnya indikator peluang yang dimiliki karang taruna untuk mengembangkan potensi telah dilakukan upaya dengan mengoptimalkan peluang yang dimiliki karang taruna untuk mengembangkan potensi dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia aparatur desa dan anggota karang taruna dengan cara meningkatkan pemahaman dan mencari sumber informasi mengenai peluang dan mengajak anggota karang taruna untuk dapat meningkatkan kemampuannya. Selain itu juga melakukan pendekatan dan kerjasama dengan pihak luar organisasi sehingga informasi mengenai peluang mudah diketahui.

c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi memberdayakan mengandung pula arti melindungi bahwa untuk indikator pemihakan pada karang taruna tidak dilakukan upaya karena pemerintah desa telah dapat memberikan bentuk perhatian guna memajukan organisasi kepemudaan, pemerintah desa telah memberikan kesempatan pada karang taruna untuk ikut serta dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pemerintah desa.

Kemudian untuk indikator perlindungan bagi karang taruna dalam melaksanakan kegiatannya tidak dilakukan upaya karena pemerintah telah memberikan perlindungan pada karang taruna dalam melaksanakan berbagai kegiatannya seperti adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat tentunya dilaporkan terlebih dahulu pada pemerintah desa untuk diketahui pemerintah desa untuk memudahkan dalam memberikan keamanan dan monitoring kegiatan.

Selanjutnya untuk indikator interaksi yang dilaksanakan dengan karang taruna telah dilakukan upaya dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia khususnya kemampuan komunikasi perangkat desa dan karang taruna dengan diberikannya pemahaman dan penjelasan serta diskusi, menyusun ulang agenda kegiatan pemerintah desa dan mengajak seluruh anggota karang taruna untuk selalu siap dan sedia melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah desa dalam memberdayakan karang taruna berupa diberikannya penjelasan dan pemahaman pada perangkat desa, menyusun ulang agenda kegiatan dan meminta ketua karang taruna untuk dapat memberikan arahan dan petunjuk dan mengajak anggota karang taruna untuk dapat meningkatkan kemampuannya dan mengajak seluruh anggota karang taruna untuk bersedia untuk menerima pemberian informasi dari pemerintah desa. Selain itu mengajukan permohonan tambahan sumber anggaran dan menyediakan fasilitas pendukung serta melakukan komunikasi dan pendekatan dengan berbagai pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Karang Taruna “Guruminda” oleh Pemerintah Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis secara umum belum optimal.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa berupa keterbatasan waktu yang dimiliki pemerintah desa, kurangnya kemampuan sumber daya manusia perangkat desa dan karang taruna serta kurangnya kesiapan dan kesediaan anggota karang taruna, kurang memiliki sumber anggaran yang memadai dan fasilitas pendukung dan juga kurangnya

- kerjasama terjalin dengan berbagai pihak.
3. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Desa berupa diberikannya penjelasan dan pemahaman pada perangkat desa, menyusun ulang agenda kegiatan dan meminta ketua karang taruna untuk dapat memberikan arahan dan petunjuk dan mengajak anggota karang taruna untuk dapat meningkatkan kemampuannya dan mengajak seluruh anggota karang taruna untuk bersedia untuk menerima pemberian informasi dari pemerintah desa. Selain itu mengajukan permohonan tambahan sumber anggaran dan menyediakan fasilitas pendukung serta melakukan komunikasi dan pendekatan dengan berbagai pihak.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:Refika. Aditama
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika. Aditama
- Hikmat, Harry. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama